

BAB III MODEL PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Sekolah Dasar Negeri Salembaran II



Sumber : Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023)

Gambar 3. 1 Sekolah Dasar Negeri Salembaran II

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), Sekolah Dasar Negeri Salembaran II telah memiliki surat keputusan berdiri pada November 1973, serta memiliki surat keputusan izin beroperasi pada Desember 1976. SD N Salembaran II memiliki NPSN : 20602758 serta telah memiliki akreditasi A. Pada tahun ajaran 2023/2024, SD N Salembaran II menggunakan kurikulum SD 2013, dengan penyelenggaraan pengajaran 5 hari dalam seminggu. SD N Salembaran II memiliki 19 guru dengan jumlah siswa laki-laki 245 dan siswa Perempuan dengan jumlah 263 siswa.

3.1.2. Sekolah Dasar Negeri Salembaran III



Sumber: Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023)

Gambar 3. 2 Sekolah Dasar Negeri Salemvaran III

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), Sekolah Dasar Negeri Salembaran III telah memiliki surat keputusan berdiri pada Juli 1978, serta memiliki surat keputusan izin beroperasi pada Juli 1978. SD N Salembaran II memiliki NPSN : 20602745. Pada tahun ajaran 2023/2024, SD N Salembaran II menggunakan kurikulum SD 2013, dengan penyelenggaraan pengajaran 5 hari dalam seminggu. SD N Salembaran II memiliki 13 guru dengan jumlah siswa laki-laki 298 dan siswa Perempuan dengan jumlah 307 siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur disusun untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Selama proses desain penelitian, terdapat tahap awal perencanaan pengumpulan data, pengukuran, dan analisis yang membantu peneliti menentukan metode yang akan digunakan (Cooper & Schindler, 2017).

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian terbagi menjadi dua jenis menurut Malhotra et al (2017) yaitu sebagai berikut :

a. *Quantitative Research*

Merupakan suatu metode penelitian berupa pengukuran data dan menerapkan beberapa bentuk analisis statistik dan pengukuran.

b. *Qualitative Research*

Merupakan suatu metode penelitian dalam bentuk eksplorasi terstruktur dan tidak terstruktur berdasarkan sampel kecil dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, wawasan serta kedalaman suatu hasil penelitian.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka penelitian menggunakan metode *quantitative research*. Menggunakan metode tersebut karena dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil data yang diukur berdasarkan pada hasil responden yang mengisi kuesioner, dan selanjutnya diolah dan dihasilkan dalam bentuk angka.

3.2.2 Jenis Penelitian

Terdapat tiga jenis penelitian menurut Malhotra et al (2017) yaitu sebagai berikut:

1. *Exploratory Research*

Merupakan penelitian yang memiliki jenis pendekatan yang fleksibel dan mengalami perkembangan untuk memahami fenomena yang sulit untuk diteliti.

2. *Descriptive Research*

Merupakan penelitian yang memiliki jenis konklusif dengan tujuan utama yaitu mendeskripsikan sesuatu.

3. *Causal Research*

Merupakan penelitian yang memiliki jenis konklusif yang memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan bukti antara hubungan sebab akibat.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *descriptive research*, karena didalam penelitian ini peneliti menjelaskan dalam bentuk paragraf dan deskriptif data-data hasil jawaban kuesioner.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari elemen yang menjadi suatu objek atau individu untuk melakukan sebuah pengukuran dalam penelitian (Cooper & Schindler, 2017). Di dalam penelitian ini, target populasi yang digunakan oleh peneliti adalah guru Sekolah Dasar Negeri Salemban II dan Sekolah Dasar Negeri Salemban III.

3.3.2 *Sampling Techniques*

Menurut Cooper & Schindler (2017), berpendapat bahwa sampel merupakan menentukan beberapa elemen dari populasi yang memiliki kemungkinan untuk dapat menghasilkan kesimpulan mengenai seluruh populasi. Dan, terdapat dua kategori dari *sampling techniques* yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

3.3.2.1 Probability Sampling

Probability sampling merupakan suatu konsep yang memiliki dasar pada seleksi secara acak dan prosedur yang terkontrol sehingga membuktikan bahwa setiap dari elemen populasi memiliki peluang untuk melakukan pemilihan (Cooper & Schindler, 2017). Terdapat lima teknik dalam probability sampling menurut Cooper & Schindler (2017) yaitu :

1. *Simple Random Sampling*

Merupakan teknik sampling yang memberikan probabilitas pemilihan nol pada setiap elemen populasi sehingga memiliki peluang seleksi untuk dijadikan sampel.

2. *Systematic Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana elemen populasi diacak dengan memberikan urutan nomor lalu dipilih sesuai dengan urutan yang diberikan.

3. *Stratified Random Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana sampel memiliki batasan dari setiap elemen populasi dengan cara memilih salah satu individu yang dijadikan sebagai perwakilan dari setiap segmen.

4. *Cluster Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana populasi dijadikan sampel yang dipilih secara acak, namun bukan secara individu namun dibagi berdasarkan pada kelompok besar dari populasi.

5. *Double Sampling*

Merupakan teknik sampling yang digunakan dengan cara menggabungkan dua *sampling techniques*.

3.3.2.2 Non-Probability Sampling

Non-probability sampling merupakan pendekatan secara subjektif dalam menentukan elemen populasi yang tidak diketahui, dan memiliki beberapa cara untuk dapat menentukan elemen populasi yang nantinya akan dimasukkan ke dalam sampel (Cooper & Schindler, 2017). Menurut Cooper & Schindler, (2017) terdapat empat teknik dalam non-probability, yaitu :

1. *Convenience Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana penelitian mendapatkan sampel dengan cara yang mudah untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. *Judgemental Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana peneliti hanya mengambil beberapa dari sampel yang memiliki kriteria khusus.

3. *Quota Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana peneliti hanya mengambil sampel dari karakteristik tertentu dari suatu elemen populasi.

4. *Snowball Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan yang telah ditentukan dan mendapatkan informasi lebih dari individu ke individu yang pada akhirnya dijadikan sampel yang sudah ada.

Dari penjelasan sampling techniques diatas, maka peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membagikan kuesioner melalui individu ke individu lainnya.

3.3.3 Sampling Size

Hair et al. (2014) berpendapat bahwa sample size merupakan kenaikan ukuran dari sampel kecil sampai dengan sampel besar secara signifikan dalam memahami uji statistik. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari karakteristik serta jumlah populasi, sehingga sampel yang akan diambil dari populasi tersebut benar-benar dapat mewakili. Ukuran sampel merupakan jumlah sampel yang akan diambil dari suatu populasi (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penggunaan sampel jika seluruh dari populasi digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Menurut Arikunto (2012), apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka jumlah sample akan diambil secara keseluruhan dari populasi. Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti menggunakan seluruh populasi yaitu SD N Salemban II dengan jumlah 19 guru serta SD N Salemban III dengan jumlah 13 guru, sehingga total sampel yang digunakan adalah 32 guru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Cooper dan Schindler (2017) berpendapat bahwa dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu *research data* dalam bentuk sumber-sumber informasi. Terdapat dua jenis *research data* yaitu :

1. *Primary Data*

Merupakan kumpulan data yang dikumpulkan di dihasilkan langsung dalam mengatasi sebuah permasalahan didalam penelitian, dimana data tersebut masih berbentuk data mentah. *Primary data* dapat dihasilkan melalui wawancara secara langsung baik berupa video, audio, maupun tertulis, atau dapat menggunakan penyebaran kuesioner atau bahkan sumber langsung dari perusahaan terkait.

2. *Secondary Data*

Merupakan bentuk dari impretasi *primary data* yang dimana data ini diambil dari sumber lain. *Secondary data* dapat dihasilkan dari buku, jurnal, artikel, dan lainnya yang dianggap sebagai suatu *secondary data*.

Dari penjelasan *research data* diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* yang peneliti gunakan adalah *in-dept interview*, penggunaan data perusahaan, serta penyebaran kuisisioner. *Secondary data* yang dilakukan oleh peneliti sebagai panduan untuk variabel serta fenomena sehingga peneliti mengambil *secondary data* melalui jurnal serta buku, artikel serta *website*.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua metode pengumpulan data yang dikemukakan oleh Zikmund et al. (2013), yaitu sebagai berikut :

1. *Survey Research*

Merupakan metode pengumpulan data dalam suatu penelitian dalam berbagai bentuk atau bahkan perilaku responden. Metode ini banyak diterapkan peneliti dalam mencari sampel, salah satunya dengan melakukan wawancara.

2. *Observation Research*

Merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengamati dan mencatat pola pengolahan yang dilakukan oleh individu, objek, dan peristiwa yang kita saksikan secara langsung.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *survey research*. Penulis akan melakukan penyebaran kuesioner kepada guru Sekolah Dasar Negeri Salembaran II dan Sekolah Dasar Negeri Salembatan III.

3.5 Periode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki periode penelitian dimulai dari pengumpulan data sampai dengan proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan in-dept interview yang dilakukan pada Januari 2023 di SD N Salembaran II dan SD N Salembaran III, Kabupaten Tangerang. Selanjutnya dalam

proses pengambilan data main test, peneliti menyebarkan kuesioner yang dimulai pada bulan 23 Oktober 2023 sampai dengan 2 November 2023.

3.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk skala pengukuran *likert scale*. *Likert scale* merupakan kekuatan dari suatu data nominal dan ordinal dimana menjadi suatu kekuatan tambahan serta menggabungkan konsep dari kesetaraan interval (Cooper dan Schindler, 2017).

Tabel 3. 1 Tabel Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

3.7 Operasional Variabel

Cooper dan Schindler (2017), berpendapat bahwa variabel merupakan suatu simbol dari sebuah peristiwa, karakteristik, perilaku, sifat atau atribut yang dapat diukur dan diberikan nilai. Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel independen atau variabel endogen, serta variabel dependen atau variabel eksogen (Hair et al.

2014). Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.7.1 Variabel Dependen

Cooper dan Schindler (2017), memberi pendapat bahwa variabel dependen merupakan suatu variabel yang dapat diukur, diprediksikan, diperhatikan, serta diharapkan serta dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *job performance*. *Job performance* sebagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berhasil melakukan tugas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di tempat kerja (Jamal, 2007 dalam Johari et al, 2018). Variabel ini menggunakan skala *likert* dengan skala 1 yang menunjukkan rendahnya *job performance* dari guru sampai 4 yang menunjukkan tingginya *job performance* dari guru.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen diartikan sebagai variabel yang memiliki hubungan dan merupakan variabel yang berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi variabel dependen (Cooper dan Schindler, 2017). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *autonomy*, *workload*, dan *work-life balance*.

1. *Autonomy*

Autonomy merupakan elemen penting dalam meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi stres kerja di antara para guru (Davis dan Wilson, 2000 dalam Johari, 2018). Variabel ini menggunakan skala *likert* dengan skala 1-4. Skala penilaian 1 menunjukkan rendahnya nilai variabel

autonomy dan skala penilaian 4 menunjukkan tingginya nilai variable *autonomy* dari guru sekolah dasar negeri tersebut.

2. *Workload*

Workload adalah banyaknya waktu yang dihabiskan oleh guru dalam melaksanakan berbagai tugas mulai dari proses belajar mengajar, kegiatan ko-kurikuler, rapat, dan lain-lain yang berkaitan dengan tugas resmi sebagai guru selama atau setelah jam sekolah (Azita, 2012 dalam Johari, 2018). Skala penilaian 1 menunjukkan rendahnya nilai variabel *workload* dan skala penilaian 4 menunjukkan tingginya nilai variable *workload* dari guru sekolah dasar negeri tersebut.

3. *Work-Life Balance*

Work-life balance merupakan keseimbangan antara pekerjaan dari kehidupan dan perasaan nyaman dengan komitmen pekerjaan dan keluarga (Dipura & Kakar, 2013 dalam Johari, 2018).). Skala penilaian 1 menunjukkan rendahnya nilai variabel *work-life balance* dan skala penilaian 4 menunjukkan tingginya nilai variable *work-life balance* dari guru sekolah dasar negeri tersebut.

3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.8.1 Uji Validasi

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan sebagai pengukuran sah atau tidak sah dalam suatu kuesioner, dan sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika didalam kuesioner tersebut mengandung suatu yang dapat diukur (Ghozali,

2016). Dalam uji validitas terdapat uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan uji yang berfungsi untuk menguji sebuah konstruk apakah memiliki indikator yang dapat dikonfirmasi (Ghozali, 2016).

Terdapat empat faktor menurut Ghozali (2016) yang menjadi syarat suatu indikator dapat dikatakan valid atau tidak valid, yaitu :

1. *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO)

Merupakan suatu alat pengukuran tingkat hubungan antara variabel. Syarat nilai dari *Kaiser-Meyer-Olkin* adalah > 0.5 sehingga dapat mengidentifikasi analisis suatu faktor (Ghozali, 2016).

2. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Merupakan suatu ukuran yang dihitung untuk sebuah indikator yang sejalan dengan analisis faktor (Ghozali, 2016). Hair et al, (2014) mengatakan bahwa syarat dari nilai *Measure of Sampling Adequacy* adalah > 0.5 .

3. *Barlett's Test of Sphericity*

Merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel (Ghozali, 2016). Hair et al, (2014) mengatakan bahwa syarat dari validitas *Bartlett's Test of Sphericity* yaitu nilai significant ≤ 0.05 .

4. *Factor Loading*

Merupakan hubungan antara variabel asli dengan faktor-faktor untuk dapat memahami sifat dari faktor tertentu. Hair et al, (2014) mengatakan bahwa syarat dari factor loading yaitu nilai > 0.5 .

3.8.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat berfungsi untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari sebuah variabel penelitian, serta dapat dikatakan suatu kuesioner reliable ketika jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Dalam proses pengukuran reliabilitas, maka *Cronbach Alpha* (α), di mana syarat nilai dari *Cronbach Alpha* harus ≥ 0.6 (Malhotra, 2012).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016), uji asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan mempunyai estimasi yang akurat. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah memenuhi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas data sehingga dapat dilakukan pengujian terhadap analisis regresi linier. Selanjutnya, jika suatu model baru lolos serangkaian pengujian terhadap asumsi klasik yang mendasarinya, maka dianggap cukup baik dan dapat digunakan untuk prediksi. Uji asumsi klasik turut bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria biru dapat digunakan sebagai penduga yang andal. Estimator ini dinyatakan tidak bias, konsisten, terdistribusi normal, dan efisien. Untuk memeriksa apakah model regresi yang digunakan memenuhi kriteria

BLUE, perlu melakukan serangkaian uji seperti, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji koefisien determinasi.

3.8.2.1 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016) mendefinisikan uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi variabel pengganggu itu mempunyai distribusi normal. Dalam uji ini, syarat dari nilai signifikan hasil uji yaitu > 0.05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, namun apabila nilainya < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.

3.8.2.2 Uji Normalitas

Ghozali (2016) mendefinisikan uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengalami ketidaksamaan variance dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Selain itu melalui uji heteroskedastisitas dapat diperkirakan tentang ada atau tidaknya sebuah heteroskedastisitas melalui pengujian grafik *scatterplot* dengan cara melihat titik-titik berbentuk suatu pola yang teratur sehingga bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Jika, dalam uji tersebut tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik dalam grafik menyebar di atas dan bawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) mendefinisikan uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengalami

ketidaksamaan *variance* dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Selain itu melalui uji heteroskedastisitas dapat diperkirakan tentang ada atau tidaknya sebuah heteroskedastisitas melalui pengujian grafik *scatterplot* dengan cara melihat titik-titik berbentuk suatu pola yang teratur sehingga bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Jika, dalam uji tersebut tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik dalam grafik menyebar di atas dan bawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Koefisiensi Determinasi

Menurut penjelasan Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi suatu variabel terikat.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi suatu variable independent (Ghozali, 2016).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Job Performance

X1 = Autonomy

X2 = Workload

X3 = Work-life Balance

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Linear

e = Residual (error)

3.8.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji statistik t memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen dalam menerangkan secara individual terhadap semua informasi untuk variasi variabel dependen. Uji statistik t bertujuan untuk memastikan apakah variabel satu akan berhubungan dengan variabel lainnya. Hipotesis nol (H_0) yang ingin diuji pada suatu parameter (b) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen tidak termasuk dalam penjelasan yang signifikan terhadap suatu variabel dependen. Hipotesis alternatif parameter yaitu dengan tidak sama dengan nol pada suatu variabel

$$H_a : b \neq$$

Artinya variabel tersebut termasuk penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dapat disimpulkan dengan cara membandingkan nilai mutlak. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun, jika t hitung

3.8.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah didalam variabel independen terdapat pengaruh yang dimasukkan ke dalam sebuah model yang memiliki pengaruh kepada variabel dependen yang dilakukan secara bersamaan. Uji statistik F ini memiliki peraturan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dengan melihat besarnya p-value dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dan cara lain yang dapat dilakukan dengan syarat jika telah diketahui hasil dari uji F telah diatas 4 maka akan memiliki pengaruh secara bersamaan atau simultan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji statistik F sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima atau $F > 4$
2. Tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak atau $F < 4$

Tabel 3. 2 Tabel Operasional Variabel

NO	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	Referensi
1	<i>Autonomy</i>	<i>Autonomy</i> adalah tingkat kebebasan seorang pekerja daloam mengambil keputusan penting untuk suatu pekerjaannya khususnya untuk menentukan metode kerja, prosedur, dan waktu kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki kebebasan mengenai bagaimana saya menyelesaikan pekerjaan saya. 2. Saya dapat memutuskan bagaimana cara saya menyelesaikan perkerjaan . 3. Saya memiliki kendali atas tujuan pekerjaan saya. 4. Saya memiliki kontrol atas tahapan pekerjaan yang harus saya selesaikan. 	Skala likert 1-4	Tony Cragg et al (2019)
2	<i>Workload</i>	<i>Workload</i> adalah banyaknya waktu yang dihabiskan oleh guru dalam melaksanakan berbagai tugas mulai dari proses belajar mengajar,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan bekerja saya sangat dibutuhkan dalam pekerjaan saya. 2. Pekerjaan saya memberikan waktu lebih sedikit untuk saya mengerjakan tugas lainnya. 	Skala likert 1-4	Pian Chand, Pawan Kumar Chand (2014)

		kegiatan ko-kurikuler, rapat, dan lain-lain yang berkaitan dengan tugas resmi sebagai guru selama atau setelah jam sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pekerjaan yang harus saya selesaikan lebih banyak dari yang dapat saya lakukan. 4. Pekerjaan saya mengharuskan saya berkerja dengan cepat. 		
3	<i>Work-Life Balance</i>	<i>Work-life balance</i> merupakan keseimbangan antara pekerjaan dari kehidupan dan perasaan nyaman dengan komitmen pekerjaan dan keluarga (Dipura & Kakar, 2013 dalam Johari, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki waktu yang cukup untuk bekerja di kantor, sehingga dapat mempertahankan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. 2. Saya merasa sudah seimbang antara tuntutan pekerjaan dengan kegiatan diluar pekerjaan. 3. Saya merasa bahwa keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kegiatan diluar pekerjaan saya saat ini sudah tepat. 4. Saya dapat memenuhi harapan baik dari atasan dan keluarga saya. 	Skala likert 1-4	A K M Talukder, Margaret Vickers, Aila Khan (2018)

4	<i>Job Performance</i>	<i>Job Performance</i> merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berhasil melakukan tugas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di tempat kerja (Jamal, 2007 dalam Johari at al, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melakukan pengajaran sesuai dengan rencana kerja yang telah ditentukan sebelumnya. 2. Selama pergantian bekerja dirumah menjadi PTM, saya selalu mengulik cara pengajaran baru yang lebih efektif. 3. Saya menjalankan tugas sesuai dengan harapan yang diinginkan. 4. Saya berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat memberikan dampak positif nilai kinerja saya. 5. Saya dapat menyelesaikan tanggung jawab sesuai dengan deskripsi pekerjaan. 	Skala likert 1-4	Johari, J., Yean Tan, F., & Tjik Zulkarnain, Z. I. (2018)
---	------------------------	---	--	------------------	---

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023